



Penyuluhan Stunting pada Ibu-Ibu PKK di Desa Kendalpayak Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Jawa Timur

Stunting Counseling in Pkk Woman in Kendalpayak, Pakisaji, Malang Regency , East Java

Affifa Irma*, Ahisa Novianti

Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang, Malang

*korespondensi penulis: irmaafifa412@gmail.com

Abstrak. Stunting merupakan kondisi tinggi badan menurut panjang badan di bawah -2 SD. Dampak jangka pendek dan panjang stunting dapat berpengaruh terhadap kemampuan kognitif ataupun afektif tumbuh kembang balita. Kurangnya pengetahuan pengasuhan ibu balita terkait pemenuhan gizi seimbang terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan dapat berdampak terhadap terjadinya stunting. Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait kejadian stunting serta optimalisasi 1000 HPK. Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan dan dialog interaktif dua arah. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat menunjukkan didapatkan peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan setelah diberikan penyuluhan stunting. Peserta penyuluhan terlihat antusias dan aktif mengikuti kegiatan hingga acara berakhir. Diharapkan adanya program penyuluhan yang rutin dan terjadwal dapat lebih meningkatkan kesejahteraan dan optimalisasi tumbuh kembang balita.

Kata Kunci: pengetahuan, penyuluhan, stunting

Abstract. Stunting is a condition of height according to body length below -2 SD. The short and long term impacts of stunting can affect the cognitive or affective abilities of toddler growth and development. Lack of knowledge on caring for mothers of toddlers related to fulfilling balanced nutrition, especially during the First 1000 Days of Life can have an impact on the occurrence of stunting. This community service is aimed at increasing mothers' knowledge regarding stunting incidents and optimizing 1000 HPK. Implementation of activities in the form of counseling and two-way interactive dialogue. The results of the implementation of community service showed an increase in the knowledge of the counseling participants after being given stunting counseling. Counseling participants looked enthusiastic and actively participated in the activity until the event ended. It is hoped that regular and scheduled counseling programs can further improve welfare and optimize the growth and development of toddlers.

Keywords: acknowledge, counseling, stunting

PENDAHULUAN

Berdasarkan sasaran RPJMN 2013-2019 diharapkan terjadi penurunan prevalensi *stunting* pada anak di bawah 5 tahun dari 37,2% menjadi 32,4%. Menurut hasil evaluasi paruh waktu RPJMN Bappenas didapatkan pada tahun 2016 evaluasi efektifitas penanganan *stunting* telah melampaui target yang ditetapkan dalam RPJMN dengan capaian 26,1% dari target yang ditetapkan 30,5%. Namun mengacu pada standar internasional WHO, capaian tersebut masih di bawah target WHO sebanyak 20,0% Hal tersebut berarti pertumbuhan tidak maksimal terjadi pada 8,9 juta anak di Indonesia, artinya 1 dari 3 anak Indonesia mengalami *stunting*. Dan lebih dari 1/3 anak berusia di bawah 5 tahun di Indonesiatingnya berada di bawah rata-rata.

Stunting merupakan kondisi status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur dengan nilai Z-score kurang dari -2 SD. Dampak jangka pendek stunting berefek pada

gangguan perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme tubuh¹. Sedangkan efek jangka panjang stunting dapat menurunkan imunitas tubuh sehingga rentan terhadap penyakit beresiko tinggi terjadinya penyakit diabetes, obesitas, penyakit kardiovaskuler, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Kemendes, 2017). Pengaruh tersebut juga dapat berdampak pada pembangunan bangsa. Hasil riset Bank Dunia menggambarkan kerugian akibat stunting mencapai 3-11% dari Pendapatan Domestik Bruto. Dengan nilai PDB 2015 sebesar 11.000 rupiah Triliun, kerugian ekonomi akibat stunting di Indonesia diperkirakan mencapai 300 triliun-1.210 triliun rupiah per tahun.

Ditetapkan target antara prevalensi stunting yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024. Sedangkan, di tahun 2022 angka kejadian stunting masih tinggi sejumlah 21,6 % dibandingkan dengan target yang harus dicapai sejumlah 14% pada tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan upaya akselerasi penurunan stunting, salah satunya dapat dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif kader kesehatan posyandu. Disebutkan pada Perpres no.72 tahun 2021 terkait Percepatan Penurunan Stunting kader termasuk dalam tim percepatan stunting di tingkat desa/ kelurahan. Upaya tersebut juga dapat di disenergikan melalui adanya keterlibatan kader dalam pengimplementasian program stunting

Kerangka penanganan *stunting* dapat ditanggulangi dengan memberikan edukasi gizi seimbang, surveilan gizi pada 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) dari masa hamil hingga anak berusia 12-23 bulan meliputi monitoring status gizi dan kesehatan ibu hamil serta penambahan berat badan ibu hamil, konseling pemberian ASI eksklusif, pengenalan MP-ASI berkualitas, pemberian MP-ASI berkualitas, dan pemantauan pertumbuhan balita (Jahari, 2018). Upaya tersebut juga dapat disenergikan melalui adanya keterlibatan kader dalam pengimplementasian program *stunting*. Sesuai dengan pilar penanganan *stunting* di Indonesia pada point ke-3 yaitu konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat. Disebutkan dalam Permendes PDDT no.19 tahun 2017 pada point ke-9 yaitu penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat dalam promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat yang didalamnya mencakup sub-point adanya keterlibatan kader posyandu dengan melakukan pertemuan kader posyandu.

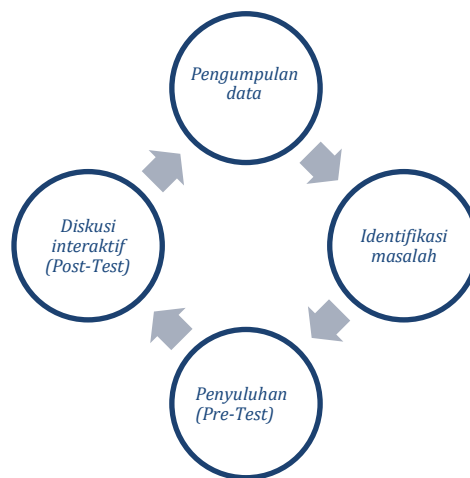
Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan terkait optimalisasi 1000 HPK yang dilakukan melalui penyuluhan pada ibu-ibu PKK di Desa Kendalpayak, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang yang di dalamnya juga mencakup ibu-ibu balita dan kader posyandu. Tempat pengabdian difokuskan di wilayah ini dikarenakan di tempat tersebut memiliki jumlah balita yang cukup tinggi dengan status keluarga muda (baru memiliki 1 orang anak). Diharapkan dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dalam mengoptimalkan 1000 HPK tumbuh kembang balitanya.

¹ Kinanti Rahmadhita, "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>; Agung Sutriyawan and Chantika Cindiana Nadhira, "KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI UPT PUSKESMAS CITARIP KOTA BANDUNG," *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 7, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.29406/jkkm.v7i2.2072>.



METODE

Kegiatan penyuluhan ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK terkait stunting. Penyuluhan yang dilakukan pada ibu-ibu PKK meliputi materi terkait pengertian stunting dan pencegahan stunting. Tujuan setelah mengikuti penyuluhan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu-ibu PKK terkait stunting. Pelaksanaan penelitian di bulan November 2023 bertempat di Desa Kendalpayak. Pelaksanaan kegiatan melibatkan bidan desa, dosen Kebidanan Politeknik Wira Husada Nusantara Malang dan mahasiswa tingkat akhir. Metode pelaksanaan dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Media menggunakan Power Point dan alat peraga. Target sasaran pengabdian masyarakat ini diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK di Desa Kendalpayak



Gambar 1.

Alur Pengabdian Masyarakat

HASIL

Program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh pengabdian menggunakan metode ceramah menggunakan media power point dilanjutkan dengan dialog interaktif. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi dua topik utama terkait stunting dan optimalisasi 1000 HPK. Materi terkait stunting meliputi definisi, faktor resiko, deteksi dini, dampak jangka pendek dan panjang stunting. Materi terkait 1000 HPK meliputi konsep 1000 HPK, intervensi gizi spesifik selama hamil, menyusui (pentingnya ASI eksklusif), dan optimalisasi *golden age* (pemberian MP-ASI adekuat gizi seimbang), serta intervensi gizi sensitive pentingnya menjaga lingkungan hidup bersih dan sehat. Penyuluhan diberikan oleh salah satu perwakilan tim dosen Poltekkes Wira Husada Nusantara dengan fasilitator salah satu perwakilan mahasiswa bidan Poltekkes Wira Husada Nusantara yang telah diberikan *briefing* sebelumnya terkait stunting. Sasaran pengabdian merupakan ibu-ibu PKK di Desa Kendalpayak termasuk ibu balita dan kader posyandu juga tergabung di dalamnya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan pembagian soal pretest kemudian dilanjutkan pemaparan materi penyuluhan terkait stunting dan optimalisasi 1000 HPK menggunakan metode ceramah dalam kurun waktu 20 menit setelahnya dilanjutkan dialog interaktif selama 60 menit, dan ditutup dengan sesi pembagian soal posttest serta penutupan berupa pembagian *doorprize*. Berikut hasil pengetahuan peserta penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan stunting:

Tabel. 1 Pengetahuan Stunting Peserta Penyuluhan

	Pengetahuan	Jumlah (f)	%
Pre Test	Sangat Baik	15	37.5%
	Baik	25	62.5%
Post Test	Sangat Baik	21	52.5%
	Baik	19	47.5%

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Kendalpayak peserta penyuluhan terlihat antusias dan aktif saat mengikuti kegiatan penyuluhan. Terhitung didapatkan 6 orang penanya yang antusias terkait stunting pada balita. Salah satu penanya merupakan kader posyandu balita di wilayah setempat. Sebagian besar peserta penyuluhan sebelum dilakukan penyuluhan beranggapan bahwa pemenuhan gizi seimbang membutuhkan biaya yang mahal. Sebagian besar ibu-ibu mengatakan balita mereka lebih senang mengonsumsi makanan *snack* ringan dibandingkan mengonsumsi makanan menu keluarga. Setelah diberikan penyuluhan ibu-ibu mengerti bahwa pemenuhan gizi seimbang dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal. Serta mulai menerapkan tidak ada makanan selingan (*snack* ringan) bagi balita mereka sebelum menu utama.



Gambar 2.

Pembagian bingkisan bagi peserta penyuluhan

DISKUSI

Berdasarkan tabel 1 di atas terkait pengetahuan peserta penyuluhan didapatkan hasil pengetahuan peserta penyuluhan meningkat setelah diberikan penyuluhan terkait stunting dan optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dengan adanya penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat berhubungan positif terhadap peningkatan pengetahuan oleh masing-masing individu tersebut². Pengetahuan yang baik diharapkan membawa perubahan terhadap pertimbangan yang lebih baik terhadap tindakan yang akan dilakukan. Ibu dengan tingkat pengetahuan yang rendah berpotensi lebih tinggi anak yang diasuh mengalami kejadian stunting. Hal ini dikarenakan ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki akses informasi yang kurang terkait kejadian stunting³. Penyebarluasan informasi terkait stunting diharapkan mampu menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan ibu terkait stunting. Hal ini menitikberatkan pada informasi bahwa stunting adalah hal yang *urgent* untuk ditangani dan segera diatasi.

Pemberian media informasi kepada ibu-ibu balita ataupun kader posyandu berkaitan dengan peningkatan pengetahuan ibu-ibu balita dengan kejadian stunting yang dialami balitanya

² Irwan Muhammad and Risnah Risnah, "Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting," *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 1, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.966>.

³ Awa Ramdhani, Hani Handayani, and Asep Setiawan, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting," *Semnas Lppm* ISBN: 978- (2020).

⁴. Pemberian informasi yang tepat salah satunya melalui media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting ⁵. Program pengabdian lain yang serupa di daerah Gunung Kidul menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan menggunakan metode literasi virtual dan telekonseling (dialog interaktif) ⁶. Melalui metode dialog interaktif peserta penyuluhan dapat dengan leluasa bertanya ataupun memberikan *feedback* terkait materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Metode interaktif dua arah menjadikan komunikasi lebih dinamis dan efektif sehingga penyampaian informasi dapat lebih efisien tersampaikan ⁷.

Salah satu intervensi upaya percepatan penurunan stunting dapat dilakukan dengan penyebarluasan informasi terkait stunting serta dilakukan pendampingan keluarga berisiko stunting ⁸. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam melakukan aksi percepatan penurunan stunting juga sangat dibutuhkan dengan adanya keterlibatan pihak multi sektoral ⁹. Studi kasus di Desa Banyumundu, Kecamatan Pandeglang membuktikan bahwa dengan adanya intervensi gizi spesifik dan sensitif optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dapat mengakselerasi pencegahan serta penurunan angka kejadian stunting di wilayah tersebut¹⁰. Melalui adanya penyuluhan stunting dan optimalisasi 1000 HPK secara dialog interaktif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita juga diharapkan dapat mencegah serta menekan angka kejadian stunting di wilayah Desa Kendalpayak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Kendalpayak didapatkan pengetahuan ibu-ibu PKK meningkat setelah diberikan penyuluhan terkait stunting dan upaya pencegahan stunting melalui 1000 HPK. Kegiatan penyuluhan berjalan lancar dan antusiasme peserta penyuluhan sangat baik. Diperlukan adanya program penyuluhan kesehatan yang rutin dan berkelanjutan untuk meningkatkan *output* kesehatan masyarakat yang lebih baik dan optimal.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur dan Ketua Yayasan WHN Corp yang

⁴ CINDY YOZALITA CINDY et al., "ANALISIS KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BESAR KOTA KECAMATAN RENGAT TAHUN 2020," *Media Kesmas (Public Health Media)* 1, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.90>.

⁵ Sopyah Anggraini Anggraini, Sarmaida Siregar, and Ratna Dewi, "PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CINTA RAKYAT," *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 6, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>.

⁶ Tri Siswati et al., "Literasi Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Ibu Balita Dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul," *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>.

⁷ Sugi Mukti et al., "Analisis Komunikasi Kesehatan Terkait Keberhasilan Pencegahan Stunting Anak Di Kabupaten Tanah Bumbu," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 7 (2022).

⁸ Ari Dermawan, Mahanim Mahanim, and Nurainun Siregar, "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan," *Jurnal Bangun Abdimas* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>.

⁹ Sukmalalana, Hafiz Dwi Putra, and Cika Vanny, "Percepatan Penurunan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Unggul," *Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara* 1, no. 1 (2022).

¹⁰ Priyono Priyono, "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)," *Jurnal Good Governance*, 2020, <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>.

telah memberikan dukungan moril dan finansial sehingga terlaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini serta perangkat Desa Kendalpayak dan pihak terkait yang telah berkontribusi bersama dalam upaya optimalisasi pencegahan stunting melalui 1000 HPK.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, Sopyah Anggraini, Sarmaida Siregar, and Ratna Dewi. "PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA IBU HAMIL TENTANG PENCEGAHAN STUNTING DI DESA CINTA RAKYAT." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 6, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>.
- CINDY, CINDY YOZALITA, Risa Amalia, Alhidayati Alhidayati, Nurvi Susanti, and Riri Maharani Maharani. "ANALISIS KEJADIAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPUNG BESAR KOTA KECAMATAN RENGAT TAHUN 2020." *Media Kesmas (Public Health Media)* 1, no. 3 (2021). <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss3.90>.
- Dermawan, Ari, Mahanim Mahanim, and Nurainun Siregar. "Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan." *Jurnal Bangun Abdimas* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>.
- Muhammad, Irwan, and Risnah Risnah. "Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting." *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas* 1, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.966>.
- Mukti, Sugi, Ayu Purnama, Abdul Rasyid Ridha, and Richie Petroza. "Analisis Komunikasi Kesehatan Terkait Keberhasilan Pencegahan Stunting Anak Di Kabupaten Tanah Bumbu." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 7 (2022).
- Priyono, Priyono. "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)." *Jurnal Good Governance*, 2020. <https://doi.org/10.32834/gg.v16i2.198>.
- Rahmadhita, Kinanti. "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.
- Ramdhani, Awa, Hani Handayani, and Asep Setiawan. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Semnas Lppm* ISBN: 978- (2020).
- Siswati, Tri, Herni Endah Widayawati, Salma Khoirunissa, and Heru Subaris Kasjono. "Literasi Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Ibu Balita Dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong Kabupaten Gunung Kidul." *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>.
- Sukmalalana, Hafiz Dwi Putra, and Cika Vanny. "Percepatan Penurunan Stunting Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia Indonesia Yang Unggul." *Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara* 1, no. 1 (2022).
- Sutriyawan, Agung, and Chantika Cindiana Nadhira. "KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI UPT PUSKESMAS CITARIP KOTA BANDUNG." *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* 7, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.29406/jkkm.v7i2.2072>.